BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan rohani yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pada masa dahulu sampai sekarang, pendidikan merupakan sebuah kewajiban bagi kita untuk menjadikan kita agar lebih dekat dengan-NYA.

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan kualitas dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan di negara tersebut.

Menurut pandangan Islam, pendidikan adalah mendidik, mengatur dan memelihara atau bahwasannya pendidikan tidak hanya memindahkan ilmu dari satu pihak ke pihak lain, namun juga penanaman nilai-nilai luhur atau akhlaqul karimah, serta pembentukan karakter. Dalam surat Ali Imran ayat 79 disebutkan:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُؤۡتِيَهُ ٱللَّهُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحُكۡمَ وَٱلنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ
كُونُواْ عِبَادًا لِّي مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِن كُونُواْ رَبَّٰنِيِّـۧنَ بِمَا كُنتُمۡ تُعَلِّمُونَ
ٱلۡكِتَٰبَ وَبِمَا كُنتُمۡ تَدۡرُسُونَ ٧٩

Artinya: “Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani[208], karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.”[1]

Dari ayat diatas dapat disimpulkan, bahwa tujuan pendidikan bukan menjadikan manusia sebagai hamba ilmu, manusia pintar dan menguasai ilmu pengetahuan, namun menjadikan manusia sebagai manusia yang bertaqwa kepada Tuhannya dengan ilmu yang dimiliki tersebut.

Di lihat dari sistem pendidikan di negara Indonesia, ternyata tujuan pendidikan kita mengadopsi konsep pendidikan sesuai ajaran Islam. Dijelaskan dalam UU sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu. Selain itu, bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang cakap, kreatif, dan mandiri.[2]

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan mutu pendidikan sekarang ini masih jauh diatas rata-rata pendidikan di negara lain. Menurut laporan Sekjen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa negara Indonesia berada pada urutan terakhir dengan kualitas pendidikan yang buruk. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, negara Indonesia telah berencana untuk mengirimkan guru-guru ke negara percontohan dengan mutu pendidikan yang

---

[1] Sofyan Hadi, ”*Konsep Pendidikan Menurut Islam*”. dalam http://sofyan.hadi.blogspot.com/2011/09/konsep-pendidikan-menurut-islam.html, diakses 09 Januari 2014

[2] Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. (Yogjakarta: Teras, 2010), hal. 131

lebih maju. Selain itu, pemerintah saat ini juga berupaya untuk mengimplementasikan sistem pendidikan yang diadopsi dari negara lain. Bentuk implementasi itu berupa kurikulum baru 2013 yang tengah mulai dilaksanakan di beberapa sekolah. Kemendikbud juga menjelaskan bahwa kurikulum 2013 ini sudah berstandar internasional dengan menitikberatkan pada konsep sains dan pola pikir terstruktur.[3]

Sesuai dengan pernyataan kemendikbud diatas, konsep sains merujuk pada ilmu pengetahuan tentang alam dan dunia fisik termasuk didalamnya ilmu fisika, kimia dan sebagainya, tak terkecuali ilmu pengetahuan matematika. Matematika adalah suatu ilmu yang sangat penting dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Banyak hal disekitar kita yang selalu berhubungan dengan matematika. Seperti mencari nomor telepon seseorang, jual beli barang, mengukur jarak rumah dengan sekolah, menghitung waktu dan kecepatan berlari. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa pada jenjang apapun. Meskipun begitu, matematika merupakan mata pelajaran yang mayoritas dari seluruh siswa menganggapnya sulit. Matematika seperti sebuah beban berat untuk dipecahkan masalahnya dengan rumus yang tidak mereka pahami.

Menurut Galileo Galilei, seorang ahli matematika dan astronomi dari Italia, “alam semesta itu bagaikan sebuah buku raksasa yang hanya dapat dibaca kalau orang mengerti bahasanya dan akrab dengan lambang dan huruf yang digunakan

---

[3]Mangkoe, ”*mutu pendidikan indonesia*”, dalam http://lampost.co/berita/mutu-pendidikan-indonesia-urutan-terakhir-di-dunia.htm, diakses 9 Januari 2014

di dalamnya, dan bahasa alam tersebut tidak lain adalah matematika"[4] Matematika merupakan ilmu alam yang mempunyai banyak sekali simbol-simbol, rumus, istilah dan lainnya. Sehingga dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika, kita dapat memakai beragam cara dan rumus untuk memudahkan dalam penyelesaian masalah. Jadi, ilmu matematika tidak terpaku pada satu rumus saja melainkan berbagai cara dapat digunakan. Hal ini menandakan bahwa ilmu matematika dapat menumbuhkan suatu kreativitas pada siswa. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan suatu hal dengan berbagai cara, bentuk dan usaha yang baru. Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya dimana seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik di dalam individu maupun di dalam lingkungan yang dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.[5]

Dalam pengamatan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo, kreativitas siswa dalam matematika sangat minim, banyak siswa masih enggan untuk menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berbeda. Ketika siswa diberikan suatu permasalahan dan dikerjakan secara bersama-sama, siswa dengan mudah menyelesaikan soal tersebut. Tetapi jika permasalahan yang diberikan agak berbeda penyajiannya, banyak siswa yang merasa kesulitan untuk menyelesaikannya. Selain itu, cara penyelesaian permasalahan matematika setiap siswa terlihat sama dan tidak ada yang mengerjakan soal dengan cara penyelesaian yang lain. Hal ini dikarenakan cara berfikir siswa yang masih

---

[4]Moch. Maskur Ag, *Mathematical Intelligence: Cara Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 46

[5]Totoyulianto, "*Pengertian Kreativitas Belajar Menurut Para Ahli*" dalam http://totoyulianto.wordpress.com/2013/03/09/pengertian-kreativitas-belajar-menurut-para-ahli.htm, diakses 10 Oktober 2013

berpusat pada hal yang tetap dan penanaman konsep dasar matematika yang sangat kurang. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan kreativitas sehingga siswa dapat memilih dan menerapkan cara yang sesuai dengan pemahamannya sendiri.

Untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Metode yang dapat digunakan diharapkan tidak berpusat pada guru. Dimana setiap tindakan yang dilakukan oleh guru selalu mengajak siswa terlibat dalam berfikir dan bertindak. Menciptakan suasana yang membuat siswa tidak terkekang akan memudahkan siswa dalam berkreasi dan berkreatif sesuai dengan apa yang mereka fikirkan.

Seperti disebutkan bahwa tujuan pendidikan agar peserta didik dapat menjadi manusia yang cakap, kreatif dan mandiri. Kecakapan, kemandirian dan kreativitas merupakan tiga poin yang sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik agar ia dapat cakap dalam menghadapi realitas hidup dan kreatif dalam memberikan solusi atas persoalan yang ada. Sehingga dalam era sekarang, metode pembelajaran yang digunakan sangat diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Dengan demikian, kreativitas siswa dalam belajar sangat berperan penting dalam menunjang hasil belajar siswa terutama matematika.

Kreativitas merupakan hasil dari proses berfikir untuk menghasilkan ide baru ataupun hasil kreasi yang telah ada. Proses berfikir ini selalu mengarah pada tingkat inteligensi atau kecerdasan seseorang. Hubungan kreativitas dan

kecerdasan menurut Munandar dari hasil studi korelasi dan analisis faktor membuktikan tes kreativitas sebagai dimensi fungsi kognitif yang relatif bersatu yang dapat dibedakan dari tes inteligensi, tetapi berpikir divergen (kreativitas) juga menunjukkan hubungan yang bermakna dengan berpikir konvergen (inteligensi).[6]

Dalam dunia pendidikan sekarang ini, telah disebutkan bahwa kecerdasan (inteligensi) tidak hanya berpatok pada IQ saja. Menurut gardner, inteligensi bersifat multi dimensi yang mancakup 7 kemampuan mental primer, yaitu: (1) Kecerdasan Verbal-Linguistik, (2) Kecerdasan Numerik, (3) Kecerdasan Ruang, (4) Kecerdasan Musikal, (5) Kecerdasan Fisik, (6) Kecerdasan Interpersonal dan (7) kecerdasan Intrapersonal.[7] Dari ketujuh kecerdasan yang ada, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal merupakan cakupan dalam lingkup kecerdasan emosional.

Terkait dengan peningkatan mutu pendidikan haruslah bersifat komprehensif, yaitu mencakup: (1) pengembangan semua potensi pserta didik sesuai konsep intelegensi ganda, baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan sebagainya, (2) pendidikan nilai dan etik menjadi muatan yang tak kalah pentingnya dengan muatan akademik dalam kurikulum sekolah, (3) tersedianya jaminan mutu yang efektif pada proses pembelajaran dan sistem pengujian untuk menegakkan pilar-pilar pendidikan, dan

---

[6]Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 9

[7]Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media), hal. 153

(4) perumusan dan penawaran program unggulan yang dikembangkan berdasarkan kajian kontekstual pada tingkat daerah atau instusi pendidikan.[8]

Dari pernyataan diatas, dalam kegiatan belajar mengajar kita harus memperhatikan semua faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tidak terpungkiri bahwa kecerdasan emosional juga berpengaruh pada mutu pendidikan. Sesuai pendapat Goleman, kecerdasan intelegensi (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ).[9]

Setelah melakukan pengamatan di Madrasah Tsanawiyah, peneliti melihat fenomena bahwa dunia sekolah sekarang ini sangat berbeda dengan masa dulu. Sekarang siswa banyak yang berani membolos sekolah, melanggar peraturan sekolah dan membuat kegaduhan di dalam kelas. Mereka beralasan karena merasa tidak mampu dengan mata pelajaran yang diberikan dan menganggap belajar itu membosankan. Selain itu, banyak siswa yang mempunyai sikap acuh terhadap sekolah lebih bersikap temperamen, mudah menyerah dan berpikir masa bodoh dengan dirinya sendiri. Semua sikap yang ditimbulkan oleh siswa berpusat pada emosi yang ada pada diri mereka.

Siswa sekolah menengah merupakan anak yang mulai memasuki masa pubertas. Pada masa ini anak sangat rawan terpengaruh pergaulan bebas dan lingkungannya. Anak puber ingin bebas dari orangtuanya, meski ia masih tergantung pada keduanya. Terkadang anak melanggar kaidah dan aturan dan terkadang anak menaati aturan. Kepatuhannya pada aturan dan kaidah tersebut

---

[8]Rembangy, *Pendidikan Transformatif...,* hal. 182

[9]T. Safaria, *Tes Kepribadian untuk Seleksi Pekerjaan*. (Yogjakarta: Amara Books, 2004), hal. 14

hanya disebabkan oleh rasa takut akan hukuman. Terkadang anak mengabaikan kaidah dan aturan karena bentuk pembangkangan dan pemberontakan jiwa pada diri sendiri.[10] Oleh karena itu, sekolah dan para guru diharapkan mampu membantu mengarahkan para siswa untuk lebih bisa mengontrol emosinya agar dapat meraih hasil belajar yang lebih baik. Sehingga, siswa bisa lebih bersemangat dalam meraih impiannya.

Disamping permasalahan dalam kegiatan sekolah, keadaan emosi seseorang juga mempengaruhi mereka pada saat menerima pelajaran. Jika siswa dalam keadaan marah atau kesal pada seseorang, mereka akan sulit untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru. Pada saat mengerjakan soal ulangan, emosi siswa juga berpengaruh dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga siswa diharapkan mampu mengontrol kegugupannya dan mulai memusatkan pikiran menyelesaikan soal ulangan. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan hal di atas, dalam skripsi terdahulu yang dibuat oleh Titik Yunita dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Inteligensi (IQ) Dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Durenan Tahun Ajaran 2012/2013" yang menunjukkan bahwa ada pengaruh kreativitas siswa terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai $t_{hitung}(2{,}568) > t_{tabel}(5\% = 2{,}000)$ dan pada taraf nilai Sig. 0,013 < 0,05. Selain itu srikpsi yang dibuat oleh Mahyudin dengan judul "pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi matematika pada siswa-siswi kelas XI

[10]Makmun mubayidh, *Ad-Dzaka'Al-Athifi wa Ash-Shihhah Al-Athifiyah (Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*), terj. Muh. Muchson Anas, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 68

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tulungagung tahun 2010/2011". Hasil dari penelitiannya menunjukkan nilai $t_{hitung}(5\% = 2{,}277) > t_{tabel}(= 2{,}000)$, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkaan penjelasan skripsi terdahulu, maka peneliti menjadikan tulisan tersebut sebagai bahan pertimbangan meneliti keterkaitan antara kreativitas dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika. Selain itu didukung oleh pendapat salah satu psikolog Indonesia. Mulyadi mengatakan bahwa antara kecerdasan dan kreativitas anak itu mempunyai hubungan yang erat. Oleh karena itu, anak tidak boleh hanya dididik agar menjadi seorang anak yang cerdas saja, akan tetapi harus pula dididik agar menjadi anak yang kreatif dan mempunyai emosi yang stabil.[11]

Dari penjelasan diatas, pada akhirnya tujuan pendidikan adalah melihat hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan siswa.[12] Dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah yang sama, terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa rata-rata masih rendah yaitu berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh Madrasah untuk mata pelajaran matematika yakni 75,00.

---

[11]Anik Pamilu, *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. (Yogjakarta: Citra Media, 2007), hal. 13

[12]Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.139

Untuk pemilihan materi terkait dengan tujuan penelitian, maka peneliti memilih materi tentang garis singgung lingkaran. Peneliti memilih materi tersebut karena garis singgung lingkaran dapat merangsang pemikiran siswa dalam mengkonstruksikan bangun ke bentuk nyata. Dari hal itu, siswa akan memadukan konsep dasar lingkaran dengan garis singgung. Selain itu, aplikasi dari materi pada kehidupan sehari-hari sangat banyak ditemui, seperti panjang tali katrol, panjang lilitan drum minyak dan sebagainya. Sehingga, siswa dapat berpikir kreatif dalam memahami materi dari bentuk nyata ke bentuk yang abstrak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis pada penelitian ini akan meneliti sejauh mana Pengaruh Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas, kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Adakah pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar matematika Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014?

3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014?
4. Adakah pengaruh antara kecerdasan emosional dan kreativitas terhadap hasil belajar matematika Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas, kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar matematika Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dan kreativitas terhadap hasil belajar matematika Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kreativitas terhadap Hasil Belajar Matematika.
2. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap Hasil Belajar Matematika.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang matematika dan kreativitas serta kecerdasan emosional mereka sebagai faktor untuk memperoleh keberhasilan belajar.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran matematika sehingga terwujud *out-put* pendidikan yang berkualitas.

   b. Bagi Guru

      Diharapkan guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai referensi guru dalam

meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran matematika. Serta dapat meningkatkan kinerja dan profesionalnya sebagai guru.

c. Bagi Siswa

Sebagai pemicu dalam meningkatkan hasil belajar matematika dan menambah motivasi siswa berkreativitas dalam pemecahan masalah matematika serta siswa dapat mengenali dan mengontrol emosinya.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai pendorong untuk terus berkarya dan sebagai penambah wawasan dan pemahaman terhadap objek yang diteliti guna menyempurnakan strategi pembelajaran matematika yang terus berkembang, juga sebagai bekal guna penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

a. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.
b. Materi yang diujikan dalam penelitian ini adalah garis singgung lingkaran, yaitu garis singgung persekutuan, lingkaran dalam dan luar segitiga.
c. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah kreativitas dan kecerdasan emosional.
d. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Karangrejo Tulungagung.
e. Lokasi diadakan penelitian ini adalah di MTsN Karangrejo Tulungagung.

2. Keterbatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan di bahas pada penelitian tidak terlalu komplek maka perlu peneliti memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

a) Kreativitas siswa

   Indikator kreativitas meliputi: keluwesan (*fleksibility*), keaslian (*originalitas*), penguraian (*elaboration*) dan kelancaran (*fluency*).

b) Kecerdasan Emosional

   Indikatornya meliputi: kemampuan mengenali diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati, dan ketrampilan sosial.

c) Hasil belajar matematika berupa hasil tes pada materi garis singgung lingkaran.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman maka perlu diperjelaskan beberapa istilah pada judul skripsi ini:

1. Penegasan Konseptual

   a. Pengaruh adalah daya upaya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk kepercayaan atau keadaan.

   b. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan suatu hal dengan berbagai cara, bentuk dan usaha yang baru yang berhubungan

dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.[13]

c. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.

d. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu proses pembelajaran selama kurun waktu tertentu dimana hasil belajar tersebut dapat diukur melalui suatu tes.

e. Matematika adalah ilmu pengetahuan struktur dan hubungan-hubungan, simbol-simbol diperlukan, simbol-simbol itu penting memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. Simbolisasi menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk suatu konsep baru. Konsep baru tersebut karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya sehingga matematika itu konsepnya tersusun hirarkis.[14]

2. Penegasan operasional

a. Dalam pandangan peneliti, judul skripsi "Pengaruh Kreativitas dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014", dimaknai dengan melihat

---

[13]Slameto, *Belajar dan Fakrot-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 145

[14]Taufik Fatur Rahman, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Materi Keliling dan Luas Persegi Panjang dengan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) melalui Metode Outbound pada Siswa Kelas III SDN 1 Karangwaru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 15

seberapa besar pengaruh kreativitas dan kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran matematika.

b. Pada taraf kreativitas siswa, peneliti ingin melihat seberapa besar kreativitas belajar siswa yang ada serta pengaruhnya dalam pembelajaran matematika. Disini peneliti akan memberikan angket berupa pernyataan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengetahui tingkat kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

c. Pada variabel kecerdasan emosional, peneliti juga akan memberikan angket kepada siswa berupa pernyataan untuk melihat tingkat emosional siswa dalam pembelajaran matematika.

d. Dengan mengambil materi garis singgung lingkaran diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam memahami serta menerima pelajaran. Dalam materi garis singgung lingkaran, siswa akan diajak untuk berpikir secara bebas dengan menggunakan konsep dasar tentang materi lingkaran. Materi yang ada akan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dari sini kreativitas siswa akan lebih muncul dan berkembang.

e. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes tentang materi garis singgung lingkaran. Kriteria soal tes yang diberikan berupa soal uraian dengan memasukkan indikator kreativitas siswa. Sehingga akan menumbuhkan kreativitas siswa dalam mengerjakan soal tes.Dari hasil belajar ini akan dibandingkan dengan hasil angket yang telah diisi oleh siswa. Setelah itu akan dicari seberapa besar pengaruh kreativitas dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika.

H. Sistematika Skripsi

Pembahasan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran, dan halaman abstrak.
2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) definisi operasional, (h) sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) pembelajaran matematika, (b) kreativitas, (c) kecerdasan emosional, (d) kajian penelitian terdahulu, (e) materi garis singgung lingkaran, (f) kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: (a) hasil penelitian dan (b) pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup peneliti.